

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi santri untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan santri belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.¹

Santri dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar santri, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap santri dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk

¹Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta: Grasindo 1986), hlm. 63.

menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan santri dalam belajar.²

Pengorganisasian kelas berkaitan erat dengan minat, kecakapan, kehendak dan kegiatan belajar santri di dalam kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur santri dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan menyampaikan pesan pengajaran. Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subyek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu.³

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan antara tugas dan sarana atau alat, atau terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan lain, atau kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan dapat bersifat sementara dan ringan dan dapat pula bersifat serius dan terus menerus. Gangguan yang pertama mempersyaratkan ketrampilan mendisiplin untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan gangguan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan rasional remedial.⁴

Jadi pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan

² Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses.*, hlm. 63.

³ Suparno dkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru 1988), hlm. 74.

⁴ Suparno dkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*.

murid belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menjadikan Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander Bojonegoro sebagai obyek penelitian. Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander memang bukan satu-satunya madrasah diniyah wustho yang ada di daerahnya. Akan tetapi, madrasah yang berdiri sejak 1992 ini memiliki banyak keberhasilan dalam mendidik santri sangat layak menjadi subyek penelitian dalam bidang motivasi belajar santri dan pengelolaan kelas.

Melihat konteks di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan kelas yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander Bojonegoro dalam meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga peneliti mengambil judul Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri Di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka dapat peneliti rumuskan fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander ditinjau dari segi pengelolaan ruangan dalam meningkatkan motivasi belajar santri?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander ditinjau dari segi pengelolaan ruangan dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
2. Mendeskripsikan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, maka penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan dalam pembelajaran
2. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan kepada lembaga dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini sehingga tidak meluas dan bisa jelas pembahasannya maka perlu membatasi ruang lingkup penelitian yang terfokus pada pengelolaan kelas yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander ditinjau dari segi pengelolaan ruangan dalam

meningkatkan motivasi belajar santri serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Al Musthofa Dander.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan mencakup empat bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa 5 bab. Sedangkan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab kelima, berisikan penutup yang memuat tentang kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada sekolah yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang lebih efisien.

1. Bab I Pendahuluan

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Sistematika Penulisan
- G. Keaslian Penelitian
- H. Definisi Istilah

2. Bab II Kajian Pustaka

- A. Pengelolaan Kelas
- B. Pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar

3. Bab III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - B. Lokasi Penelitian
 - C. Kehadiran Peneliti
 - D. Data dan Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Teknik Analisis Data
 - G. Pengecekan Keabsahan Data
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian (Paparan Data dan Pembahasan)
- A. Penyajian Data
 - B. Pembahasan
5. Bab V Penutup
- A. Kesimpulan
 - B. Saran-saran

G. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hlm-hlm yang sama, peneliti paparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dalam dua tabel berikut:

UNUGIRI
BOJONEGORO

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis, Siti Roaitu, (1999)	Studi Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Proses Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di MA Yasmu Manyar Gresik.	Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Proses Belajar Siswa	Kuantitatif	Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi proses belajar siswa	Pengelolaan kelas sebagai variabel penelitian	Fokus penelitian: Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Proses Belajar Siswa
	Tesis, Robithotul Muhaimin, (2000)	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar	Kualitatif	Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa	Pengelolaan kelas sebagai variabel penelitian	Fokus penelitian: engaruh Pengelolaan Kelas Terhadap

		Tambakringadung II Tikung Lamongan.					Motivasi Belajar
Skripsi, Muhammad Amiruddin (2009)	Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif	Kualitatif	Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Pengelolaan kelas sebagai variabel penelitian	Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif	
Skripsi, Kuni Zakiyah, (2016)	Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs. Bustanul Arifin Menganti Gresik.	Efektivitas Pengelolaan Kelas	Kualitatif	Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa	Pengelolaan kelas sebagai variabel penelitian	Efektivitas Pengelolaan Kelas	

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Masruan, 2021	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri di Madrasah Diniyah Al Musthofa Dander Bojonegoro	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar	Kualitatif	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri

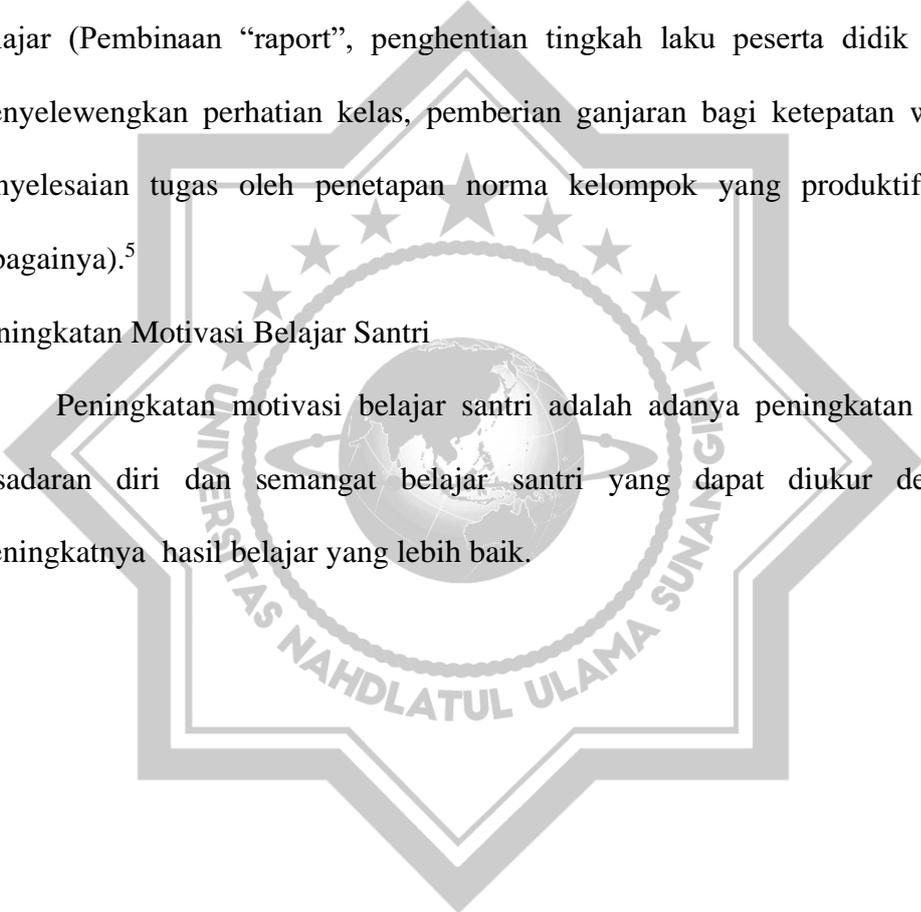
H. Definisi Istilah

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (Pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).⁵

2. Peningkatan Motivasi Belajar Santri

Peningkatan motivasi belajar santri adalah adanya peningkatan pada kesadaran diri dan semangat belajar santri yang dapat diukur dengan meningkatnya hasil belajar yang lebih baik.



UNUGIRI
BOJONEGORO

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 664.